

KAJIAN PENERAPAN ORNAMEN SEBAGAI KARAKTER DAN BUDAYA LOKAL PADA BANGUNAN STUDI KASUS: KAWASAN WISATA AIR PANTAI PASIR KENCANA, KOTA PEKALONGAN

Muflihul Iman, Zainal Arifin, Maulina Dian.P
Program Studi Arsitektur, Institut Sains dan Teknologi Nasional Jakarta
muflihuliman@istn.ac.id, Zainal.arifin@gmail.com, maulina@istn.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan pariwisata daerah bertujuan untuk membuka potensi daerah dari alam, sosial budaya atau ekonomi agar dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah daerah dan meningkatkan kesejahteraan daerah. Kota Pekalongan yang masuk dalam wilayah Jawa Tengah berupaya menggali potensi dan karakter lokalnya sebagai suatu citra dan menjadi kekuatan daerah ini, yaitu budaya yang memiliki keunikan. Nilai karakter dan budaya setempat dapat dikembangkan pada disain objek wisata Wisata Air Pantai Pasir Kencana-Pekalongan, Penerapan karakter dan budaya lokal pada disain objek wisata akan dapat meningkatkan nilai objek tersebut. perancangan wisata air di kawasan wisata Pantai Pasir Kencana, Wonokerto. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi karakter dan budaya lokal yang dikaji untuk diterapkan dalam disain bangunan dan ruang. Selanjutnya akan dapat dianalisis penerapan budaya tersebut dalam disain objek wisata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk memaparkan data dan analisis yang berupa data kualitatif. Data kualitatif tersebut dianalisis secara interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai budaya setempat dapat menjadi dasar inspirasi disain serta dilakukannya penerapan, baik pada tapak, bangunan dan ruang. Makna makna simbolik terhadap elemen-elemen arsitektural seperti makna ragam hias dapat meningkatkan daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung.

Kata kunci: Penerapan ornamen, Wisata Air, karakter dan budaya

STUDY OF APPLICATION OF ORNAMENTS AS LOCAL CHARACTER AND CULTURE IN BUILDING CASE STUDY: WATER TOURISM AREA AT PASIR KENCANA BEACH, PEKALONGAN CITY

ABSTRACT

Regional tourism development aims to unlock the potential of the region from nature, socio-culture or economy in order to contribute to local government and improve regional welfare. The city of Pekalongan which is included in the Central Java region seeks to explore its local potential and character as an image and become the strength of this area, namely a culture that has a uniqueness. The value of local character and culture can be developed in the design of the Pasir Kencana-Pekalongan Beach Water Tourism attraction. The application of local character and culture in the design of the tourist attraction will be able to increase the value of the object. design of water tourism in the tourist area of Pasir Kencana Beach, Wonokerto. This study aims to identify the character and local culture studied to be applied in the design of buildings and spaces. Furthermore, it will be able to analyze the application of this culture in the design of tourist objects. This research uses descriptive method to describe the data and analysis in the form of qualitative data. The qualitative data were analyzed interpretively. The results show that local cultural values can be the basis for design inspiration and implementation, both on the site, building and space. The symbolic meaning of architectural elements such as decorative meanings can increase the attractiveness of visiting tourists.

Keywords: Application of ornaments, Water Tourism, character and culture

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu penghasil devisa terbesar dan tercepat untuk suatu negara, dan dapat menjadi salah satu upaya untuk dapat membanggakan suatu negara yang manfaatnya juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Di Indonesia sendiri setiap provinsi memiliki pariwisata hal ini untuk meningkatkan ekonomi provinsi tersebut, salah satu provinsi yang selalu di incar para wisatawan baik lokal ataupun mancanegara adalah daerah Jawa Tengah dimana Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi Indonesia yang memiliki destinasi wisata yang beragam. Kota Pekalongan yang merupakan salah

satu kota di Jawa Tengah yang terus berusaha meningkatkan destinasi pariwisatanya, akan membangun 4 pariwisata pantai guna mendorong potensi wisata lokal. Hal ini sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pekalongan, 2009-2029, dimana Kota Pekalongan akan mengembangkan Kawasan Pariwisata dan Rekreasi dengan konsep wisata bahari. Salah satu objek wisata pantai yang akan dikembangkan adalah Pantai Pasir Kencana, Wonokerto, karena memiliki akses dan infrastruktur yang memadai. Salah satu fasilitas yang akan direncanakan adalah Wisata air pada Pantai Pasir Kencana yang diharapkan menjadi salah satu objek wisata yang diminati dengan tetap mempertimbangkan karakter dan budaya lokal. Hal ini sebagaimana visi kota Pekalongan: terwujudnya kota Pekalongan yang lebih sejahtera, mandiri, dan berbudaya berlandaskan nilai-nilai religious.

Dalam rangka mengangkat budaya lokal, perancangan wisata air di kawasan wisata Pantai Pasir Kencana, Wonokerto, diperlukan konsep desain bangunan yang dapat mencerminkan identitas budaya Indonesia khususnya budaya lokal Pekalongan, Jawa Tengah. Oleh karena itu, konsep desain wisata air yang berbasis karakter dan budaya lokal dilandasi oleh kebijakan Pemerintah Kota Pekalongan yang tengah gencar melakukan pembangunan pariwisata berbasis budaya lokal. Untuk itu diperlukan kajian terhadap penerapan karakter dan budaya lokal pada perancangan wisata air di Pantai Pasir Kencana Pekalongan. Diharapkan penerapan karakter dan budaya lokal akan meningkatkan nilai objek wisata air Pantai Pasir Kencana.

1.2. Permasalahan

Arsitektur adalah salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang bersama dengan pertumbuhan suatu suku bangsa. Oleh karena itu arsitektur merupakan salah satu identitas dari suatu pendukung kebudayaan, sehingga dalam arsitektur terkandung berbagai aspek ideal, sosial dan material suatu kebudayaan. Arsitektur sebagai hasil karya seni budaya diakui sebagai salah satu wujud kebudayaan yang dapat dijadikan cermin dari kehidupan manusianya dari masa kemasa. Terkait dengan upaya untuk mengangkat budaya lokal pada perencanaan objek wisata air di Pantai Pasir Kencana, perlu diidentifikasi karakter dan budaya apa yang dapat diangkat dan bagaimana penerapannya dalam desain sehingga dapat menjadi daya tarik.

1.3. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakter dan budaya lokal serta penerapannya dalam desain.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini berfokus pada konsep desain Wisata Air dengan karakter dan budaya lokal, sementara untuk ruang lingkup lokasi difokuskan pada lokasi studi kasus pada Wisata Air di Pantai Pasir Kencana, Wonokerto-Pekalongan tentang elemen-elemen desain yang merupakan penerapan karakter dan budaya lokal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk memaparkan data dan analisis yang berupa data kualitatif. Data kualitatif tersebut dianalisis secara interpretatif. Metode Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian dengan melihat hal-hal yang nyata maupun berupa gambaran situasi. Gambaran situasi dan hal-hal yang nyata yang dilihat kemudian dianalisis dengan cara di deskripsikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut Observasi langsung. Teknik pengumpulan data dengan melakukan survei langsung ke lokasi dan studi pustaka. Selain dideskripsikan, hal tersebut diidentifikasi berdasarkan aspek-aspek yang ada. Materi yang diteliti dalam penelitian ini adalah penerapan karakter dan budaya lokal pada elemen-elemen desain objek Wisata Air.

3. HASIL PENELITIAN

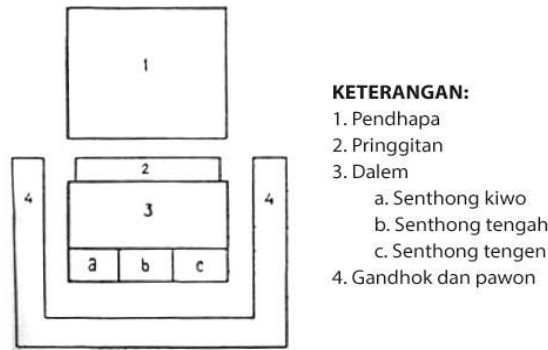
Kota Pekalongan termasuk dalam wilayah Jawa Tengah yang memiliki karakter dan budaya lokal. Aspek-Aspek yang mempengaruhi Arsitektur Jawa Tengah merupakan wilayah yang ditempati oleh suku Sunda, dengan begitu peninggalan artefak sosial, seni, dan budaya dipengaruhi oleh pola pemikiran dan perilaku dari masyarakat Sunda. Kebudayaan menjadi aspek yang memberi pengaruh besar terhadap pengembangan arsitektur tradisional. Pola hidup masyarakat ikut membentuk arsitektur pemukimannya. Maka dapat disimpulkan bahwa, arsitektur adalah bagian yang integral dari pengembangan kebudayaan, dan kebudayaan menjadi aspek penting dalam wacana arsitektur-interior tradisional. Konsep tradisional menjadi satu istilah yang menekankan aspek kebudayaan sebagai bagian dari sebuah lingkungan binaan.

Terdapat tiga cara untuk meningkatkan atau menciptakan kembali keaslian pada suatu daerah. Pertama, dengan menggunakan sejarah landscape dalam artian mempertahankan ikon budaya, seperti gaya arsitektur, tipologi bangunan dan konfigurasi spasial. Kedua, memperbarui kembali citra dahulu yang sudah

lama hilang. Citra dapat berupa visual maupun suasana, yaitu mengembalikan keadaan lingkungan dan suasana asli daerah tersebut. Ketiga, membuka tempat-tempat yang memiliki sejarah atau temat-tempat yang memiliki arti penting (Alsayyad, 2001).

Beberapa data dari studi pustaka yang diperoleh terkait dengan karakter dan budaya lokal arsitektur Jawa Tengah adalah sebagai berikut :

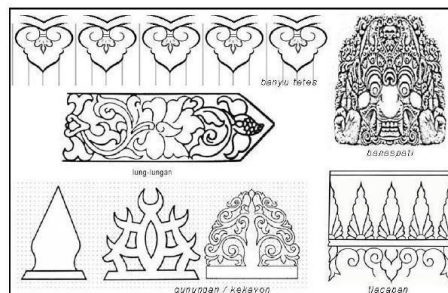
a) Filosofi Rumah Joglo



Gambar 1. Rumah Joglo

- **Pindhapa/ Pendopo**
 Pendopo (Pendapa) adalah bangunan tambahan yang terletak di bagian depan Rumah Joglo. Pendopo ini digunakan untuk menerima tamu, pertemuan formal, dan pertunjukan seni. Selain itu, Pendopo di Rumah Joglo ini pun tidak memiliki dinding karena mencerminkan sifat orang Jawa yang ramah dan terbuka.
- **Pringgitan**
 Ruang ini memiliki makna konseptual tersendiri, yakni sebagai tempat untuk memperlihatkan diri sebagai simbol dari pemilik rumah bahwa dirinya hanyalah bayang-bayang atau wayang dari Dewi Sri, yakni dewi padi yang melambangkan sumber segala kehidupan, kesuburan, dan kebahagiaan dalam hidup.
- **Dalem**
 Dalem merupakan ruang keluarga yang biasanya di gunakan untuk bercengkrama . pada ruang tersebut di bagi lagi ke dalam beberapa ruangan (kamar atau senthong), yakni sethong tengah, kiwo dan juga tengen
 - a) **Senthong kiwo** kamar untuk menyimpan hasil alam seperti pertanian
 - b) **Senthong tengah** kamar untuk ibadah
 - c) **Senthong tengen** kamar untuk tidur
- **Gandhok**
 Berfungsi sebagai kamar penginapan tamu
- **Pawon**
 Area yang di gunakan sebagai tempat memasak dan aktifitas makan

b) Ornamen Bangunan Jawa



Gambar 2. Ornamen Rumah Joglo

- **Banyu-tetes**

Ornamen ini biasa diletakkan bersamaan dengan patran. Sesuai dengan namanya, ornamen ini menggambarkan tetesan air hujan dari pinggiran atap (tritisan) yang berkilau-kilau memantulkan sinar matahari

- **Banaspati / Kala / Kemamang**

Ragam hias berbentuk wajah hantu / raksasa. Banaspati ini melambangkan raksasa yang akan menelan / memakan segala sesuatu yang jahat yang hendak masuk ke dalam rumah. Karenanya ragam hias ini biasa ditempatkan di bagian depan bangunan, seperti pagar, gerbang, atau pintu masuk.

- **Lung Lungan**

Sesuai dengan arti harafiah kata "lung" sendiri yang berarti batang tumbuhan yang masih muda, simbol ini berupa tangkai, buah, bunga dan daun yang distilir. Jenis tumbuhan yang sering digunakan adalah tumbuhan teratai, kluwih, melati, beringin, buah keben dsb. Simbol ini melambangkan kesuburan sebagai sumber kehidupan di muka bumi.

- **Gunungan (Kayon / kekayon)**

Gunungan adalah simbol dari jagad raya. Puncaknya adalah lambang keagungan dan keesaan. Bentuk simbol ini memang menyerupai gunung (seperti yang sering dipakai dalam wayang kulit). Dalam prakteknya, orang-orang Jawa memasang motif gunung di rumah mereka sebagai pengharapan akan adanya ketenteraman dan lindungan Tuhan dalam rumah ter

c) Batik Khas Pekalongan



Gambar 3. Motif Batik Pekalongan

Kota Pekalongan mendapat julukan kota batik. Hal ini tidak terlepas dari sejarah bahwa sejak puluhan dan ratusan tahun lampau hingga sekarang, sebagian besar proses produksi batik Pekalongan dikerjakan di rumah-rumah. Akibatnya batik Pekalongan menyatu erat dengan kehidupan masyarakat Pekalongan. Batik telah menjadi nafas kehidupan masyarakat Pekalongan dan terbukti tetap dapat eksis dan tidak menyerah pada perkembangan jaman, sekaligus menunjukkan keuletan dan keluwesan masyarakatnya untuk mengadopsi pemikiran-pemikiran baru. Meskipun tidak ada catatan resmi kapan batik mulai dikenal di Pekalongan, namun menurut perkiraan batik sudah ada diPekalongan sekitar tahun 1800.

4. PEMBAHASAN

Penerapan karakter dan budaya lokal pada disain objek Wisata Air, Pekalongan- Jawa Tengah adalah sebagai berikut :

4.1. Penerapan beberapa filosofi Batik Semen pada beberapa bangunan daya tarik wisata



Gambar 4. Motif Batik Semen


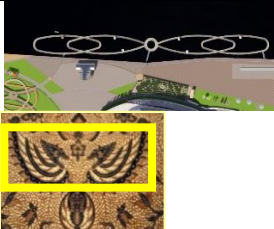


Nama semen konon diambil dari kata semi. Dalam bahasa jawa, semi berarti tumbuh (bersemi). Makna batik pekalongan satu ini adalah tentang kehidupan yang dapat bertumbuh, bersemi, dan berkembang, serta makmur. Pendapat lain menyebut, makna yang terkandung dalam pola semen ini terdiri dari 8 nasehat yakni agnibrata, bayubrata, sasibrata, endabrata, pasabrata, suryabrata,

yamabrata, dan dhanababrata. filosofi dari motif batik semen yang memiliki 8 nasihat:

1. Endabrata, yaitu pemberi kemakmuran dan pelindung dunia. Dilambangkan dengan pohon hayat.
2. Yamabrata, yaitu menghukum yang bersalah secara adil. Dilambangkan dengan awan atau meru (gunung).
3. Suryabrata, yaitu watak matahari yang bersifat tabah. Dilambangkan dengan garuda garuda melambangkan mahkota atau penguasa tertinggi.
4. Sasibrata, yaitu watak rembulan yang bersifat menggemirakan dan memberi hadiah kepada yang berjasa. Dilambangkan dengan ornamen binatang.
5. Bayubrata, yaitu watak luhur. Dilambangkan dengan ornamen burung.
6. Dhanababrata atau kuwerabrata, yaitu watak sentosa dan memberi kesejahteraan pada bawahan. Dilambangkan dengan ornamen bintang.
7. Pasabrata, yaitu berhati lapang tetapi berbahaya bagi yang mengabaikan. Dilambangkan dengan kapal air.
Agnibrata, yaitu kesaktian untuk memberantas musuh. Dilambangkan dengan ornamen lidah api.

Beberapa filosofi dari motif batik ini diterapkan pada fasilitas-fasilitas pada objek Wisata air Pantai Pasir Kencana Pekalongan sebagai berikut :

Tabel 1. Penerapan Filosofi Batik Semen pada Bangunan Daya Tarik Wisata

Filosofi	Bangunan	Bentuk Penerapan
Menara batik berdasarkan dari filosofi Yamabrata, yaitu menghukum yang bersalah secara adil. Dilambangkan dengan awan atau meru (gunung). Pada filosofi ini massa bangunan yang diambil ialah menjulang tinggi bagai gunung di mana pada menara ini kita dapat melihat dari berbagai sisi sehingga memfilosofikan Yamabrata yaitu bersikap adil dengan melihat berbagai sisi.		Bentuk atap Kekayon simbol dari jagad raya. Puncaknya adalah lambang keagungan dan ke Esa-an Penerapan karakter dan budaya pada bangunan menara.
Massa bangunan sky walk berdasarkan filosofi dari Bayubrata, yaitu watak luhur. Dilambangkan dengan ornamen burung. sky walk ini di dekatkan pada menara batik, maka jika di lihat dari atas akan kelihatan bentuknya		Penerapan bentuk sky walk dengan ornamen bentuk burung.
Seaworld berdasarkan dari filosofi Sasibrata, yaitu watak rembulan yang bersifat menggemirakan dan memberi hadiah kepada yang berjasa. Dilambangkan dengan ornamen binatang. hal ini sesuai dengan tujuan dari seaworl yang berjasa pada perlidungan hewan laut dan pengenalan biota laut .		Penerapan filosofi pada bangunan sea world dengan bentuk penyu
Dermaga berdasarkan dari filosofi Pasabrata, yaitu berhati lapang tetapi berbahaya bagi yang mengabaikan. Dilambangkan dengan kapal air.		Penerapan filosofi pada zona darmaga. Sebagai termpat pelabuhan kapal air.

Sumber : hasil analisis, 2022

4.2. Penerapan Bentuk dan Ornamen Arsitektur Jawa pada bangunan di objek Wisata Air

Bentuk implementasi karakter dan budaya yang tepat pada bangunan ialah berbagai motif dengan filosofis yang memiliki banyak varian. Melihat dari segi fungsi bangunan tersebut. Sehingga Pembangunan Wisata Air, di Pantai Pasir Kencana Pekalongan akan memiliki nuansa yang *fun* dan juga kental akan budayanya dalam bentuk arsitektural. Berikut yang akan diterapkan pada Bangunan Kawasan Wisata Air, di Pantai Pasir Kencana Pekalongan.

a) Arsitektur Rumah Joglo

Dengan nilai karakter dan budaya yang kuat telah di miliki arsitektur ini, seolah-olah adalah arsitektur yang sangat fundamental dengan Jawa. Menjadikannya cocok di terapkan pada bangunan formal.



Gambar 5. Rumah Joglo



Gambar 6. Penerapan pada Gedung pengelola

b) Bentuk-bentuk ornamen Arsitektur Jawa

Ornamen-ornamen ini memiliki filosofisnya masing-masing, dalam kebudayaan Jawa yang masih di jaga hingga saat ini. Bentuk bangunan- bangunan wisata yang akan menampilkan karakter dan budaya setempat sangat tepat diterapkan . Adapun beberapa penerapan ornamen arsitektur Jawa pada bangunan dan ruang di objek Wisata Air Pekalongan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Penerapan ornamen setempat pada elemen arsitektur

Dasar Ornamen	Penerapan ornamen
<p>Motif Batik Pekalongan Motif Batik Pekalongan yang beragam bisa diterapkan sebagai ornamen pada elemen dinding dan lantai.</p> <p>Penerapan ornamen ini berdasarkan implementasi karakter budaya setempat sehingga secara tidak langsung hal ini sesuai dengan tujuan awal yaitu mempromosikan budaya melalui wisata. di mana saat berwisata para pengunjung dapat merasakan budaya jawa.</p>	 <p>Penerapan ornamen batik pada dinding</p>  <p>Penerapan ornamen batik pada lantai</p>
<p>Banyu-tetes Ornamen ini biasa diletakkan bersamaan dengan patran. Sesuai dengan namanya, ornamen ini menggambarkan tetesan air hujan dari pinggir atap (tritisan) yang berkilau-kilau memantulkan sinar matahari</p>	 <p>Penerapan ornamen pada lisplang</p>

<p>Gunungan Gunungan adalah simbol dari jagad raya. Puncaknya adalah lambang keagungan dan keesaan. Bentuk simbol ini memang menyerupai gunung (seperti yang sering dipakai dalam wayang kulit). Dalam prakteknya, orang-orang Jawa memasang motif gunungan di rumah mereka sebagai pengharapan akan adanya ketenteraman dan lindungan Tuhan dalam rumah tersebut</p>	 <p>Penerapan ornament pada dinding</p>  <p>Penerapan ornament pada tiang</p>
<p>Ornamen Lung lungan Sesuai dengan arti harafiah kata “lung” sendiri yang berarti batang tumbuhan yang masih muda, simbol ini berupa tangkai, buah, bunga dan daun yang distilir. Jenis tumbuhan yang sering digunakan adalah tumbuhan teratai, kluwih, melati, beringin, buah keben dsb. Simbol ini melambangkan kesuburan sebagai sumber penghidupan di muka bumi.</p>	 <p>Penerapan ornament pada bagian atas plafon/soko guru</p>
<p>Batik Pekalongan, memiliki motif dengan banyak filosofinya. Penerapan batik pada bangunan bisa menggunakan GRC seperti berikut yang dapat di terapkan pada dinding bangunan.</p>	 <p>Penerapan motif batik pada dinding</p>

Sumber : hasil analisis, 2022

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa penerapan ornament pada objek di kawasan wisata air pasir kencana sebagai karakter dan budaya lokal Jawa Tengah antara lain : (1) Pada bangunan : bentuk visual bangunan dengan menggali karakter dan budaya lokal menjadi nilai jual yang dapat di manfaatkan untuk mendapatkan perhatian dari pengunjung dan wisatawan, (2) Pada Tapak dengan menerapkan bentuk-bentuk dari implementasi karakter dan budaya lokal, (3) Pada elemen-elemen bangunan dan ruang seperti kolom, dinding, lantai, plafond. Dengan demikian penerapan karakter dan budaya lokal akan meningkatkan nilai objek wisata air Pantai Pasir Kencana, sehingga akan dapat meningkatkan animo masyarakat dalam berkunjung, sekaligus memberi pengalaman budaya pada wisatawan. Rekomendasi lanjutan pada kajian ini, diperlukan identifikasi lebih lanjut n

DAFTAR PUSTAKA

Buku Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta (1998) , Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta

Andri Suprayogi, Hana Sugiastu *Analisis Perubahan Zona Nilai Tanah Akibat Keberadaan Lokasi Wisata di Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan (Studi Kasus : Kecamatan Pekalongan Utara)*, Jurnal Departemen Teknik Geodesi FT Universitas Diponegoro, Semarang ,volume 9 , nomor 2, April 2020

Alsayyad, N. (2001). *Consuming Tradition, Manufacturing Heritage Global Norms Andurban Forms In The*

Age Of Tourism.

Anisa, Anggana Fitri Satwikasari , M Sahril Adhi Saputra, *Penerapan Konsep Arsitektur Tradisional Sunda Pada Desain Tapak Lanskap Dan Bangunan Fasilitas Resort*, Seminar Nasional Sains dan Teknologi, Fakultas Teknik Universitas Muhamaddyah Jakarta, 16 Oktober 2019

Wahjoerini, *Konsep perancangan di kawasan pesisir pantai sari kota Pekalongan*, Jurnal Prodi Perencanaan Wilayah dan kota FT Universitas Semarang , vol 1 , no 1 tahun 2020

Yarol Insana Niwa, Agus Heru Purnomo, Maya Andria Nirawati *Penerapan Arsitektur Nusantara pada Resor dan Wisata Air di Waduk Sermo, Kulon Progo (2021)* ,Jurnal Senthong Vol 4 no 1, Januari 2021

Zakaria, *Kajian Peningkatan Fasilitas Sarana Prasarana Penunjang Destinasi Pariwisata* , Jurnal Pangripta, Vol. 2 No. 1, Maret 2019 .